

PENDIDIKAN GIZI SEIMBANG DENGAN MEDIA VIDEO LAGU TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU SISWA SEKOLAH DASAR

Komara, Zalfa Zakiyah¹; Pramuditha, Rangga¹; Widartika¹; Moviana, Yenny¹;
Surmita¹

¹Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bandung
Email: Zakiyah_zalfa@yahoo.co.id

ABSTRAK

Metode penyuluhan yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab dengan media yang digunakan adalah video lagu. Media video lagu merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sekolah dasar, siswa bisa belajar sekaligus bermain sehingga siswa tidak cepat bosan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan gizi seimbang terhadap pengetahuan dan perilaku siswa. Desain penelitian ini quasi experimental dengan pre-post test dengan jumlah sampel pada penelitian ini 18 orang (n=18). Penyuluhan diberikan sebanyak 3 kali. Pengaruh penyuluhan gizi seimbang terhadap pengetahuan siswa diuji menggunakan uji Wilcoxon Test, sedangkan pengaruh penyuluhan gizi seimbang terhadap perilaku siswa diuji menggunakan uji Dependent t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan gizi seimbang dengan media video lagu terhadap pengetahuan ($p<0,000$) dan perilaku ($p<0,000$). Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 49.33 menjadi 77.39 atau sebanyak 74%, kemudian rata-rata skor perilaku meningkat dari 39.94 menjadi 76.11 sebanyak 71%. Untuk merubah perilaku atau tindakan perlu dukungan dari orang tua maupun guru disekolah agar siswa bisa lebih termotivasi untuk mengubah perilakunya. Saran bagi penelitian selanjutnya yang sejenis sebaiknya media video lagu dibuat dengan memuat lebih banyak isi materi khususnya tentang fungsi protein dan sumber makanan tinggi protein, agar meningkatkan hasil yang lebih baik.

Kata kunci: Pendidikan gizi seimbang, media video lagu, pengetahuan, perilaku

ABSTRACT

The counseling methods used for this research are lecture and question and answer session using music videos as the media. Music videos are entertaining learning tools for elementary school students where they can both learn and play so that students will not easily be bored. This research aims to identify the influence of balanced nutrition education on students' knowledge and behaviors. Using a quasi-experimental research design, a pre-post test was conducted with the number of samples of 18 students (n=18). Counseling included three sessions. The influence of balanced nutrition counseling on students' knowledge was tested using Wilcoxon Test while the influence on the behaviors was tested using Dependent t-test. The results showed visible influence of balanced nutrition counseling with music videos as media on the knowledge ($p<0,000$) and behaviors ($p<0,000$). The average score on the knowledge increased from 49.33 to 77.39 or 74%, and the average score on the behaviors increased from 39.94 to 76.11 or 71%. In order to change behaviors, it is important for parents and teachers to engage in supporting the students, so they will be motivated to improve themselves. It is suggested for further similar researches to include more contents of the music videos, particularly on the functions of proteins and sources of high-protein foods to improve better results.

Key words: *Balanced nutrition education, music video media, knowledge, behavior*

PENDAHULUAN

Beberapa anak mengalami kecenderungan pola makan yang kurang baik yaitu mengonsumsi jajanan yang kurang sehat, tidak dibiasakan sarapan, dan pilih-pilih makanan. Kebiasaan melewatkan sarapan dapat beresiko untuk menjadi obesitas dan memiliki gangguan kesehatan¹. Sedangkan anak yang mengalami kebiasaan memilih-milih makanan seringkali melupakan bahan makanan seperti sayur, buah, daging, dan ikan². Pola makan seperti ini dapat menyebabkan masalah-masalah gizi pada anak, seperti kekurangan energi protein (KEP), diare, obesitas, defisiensi vitamin, dan sebagainya².

Di Indonesia masalah gizi yang berkaitan dengan ketidakseimbangan makanan merupakan masalah utama bagi sebagian masyarakat, termasuk pada anak usia sekolah. Hasil analisis data dan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, prevalensi nasional anak usia sekolah kurus (menurut IMT/U) adalah 11,2%, terdiri dari 4,0% sangat kurus dan 7,2% kurus. Sedangkan prevalensi nasional anak usia sekolah gemuk adalah 18,8%, terdiri dari gemuk 10,8% dan sangat gemuk (obesitas) 8,8%. Salah satu penyebab malnutrisi pada anak adalah rendahnya pengetahuan gizi pada anak-anak. Berdasarkan Zulaekah, sebanyak

Menurut Sadiman, dkk, dalam Kapti, Media audiovisual adalah media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat⁷. Kelebihan media audiovisual antara lain bisa memberikan gambaran yang lebih nyata serta meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat. Media audiovisual juga memiliki kelebihan yang tidak ada pada media lainnya yaitu: mengikutsertakan semua panca indera, langsung bertatap muka, dan lebih menarik karena ada suara dan gambar bergerak⁸.

52,7% anak SD mempunyai pengetahuan gizi masih kurang³.

Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan gizi adalah melalui pendidikan gizi. Pendidikan gizi bermanfaat dalam merubah gaya hidup anak menjadi lebih sehat dan mengurangi faktor resiko penyakit kronis⁴. Pendidikan pola makan dan pengenalan zat-zat gizi dapat dilakukan sejak awal agar anak-anak mulai memahami pentingnya pola makan yang sehat dan peran zat-zat gizi bagi kesehatan tubuh. Usia sekolah dasar (7-12 tahun) merupakan usia ideal untuk memulai tentang edukasi gizi. Dimana pada usia tersebut, anak mulai memunculkan rasa ingin tahu serta adanya ketertarikan untuk mempelajari hal-hal baru di sekitarnya⁵.

Pendidikan gizi kepada anak-anak perlu mendapatkan perhatian khusus karena berbeda dengan edukasi gizi kepada remaja atau orang dewasa. Edukasi kepada anak-anak idealnya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan menggunakan media yang mudah diterima. Menurut Katu belajar paling efektif yang dilakukan anak-anak adalah saat mereka sedang bermain atau melakukan sesuatu yang mengasyikkan. Menyanyi dan mendengarkan musik merupakan salah satu aktivitas yang umumnya disukai oleh anak-anak⁶.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk membuat video lagu edukasi gizi yang berisi pesan gizi seimbang untuk anak usia sekolah sebagai media pendidikan gizi. Media lagu edukasi gizi ini diharapkan menjadi salah satu solusi untuk memudahkan sosialisasi pesan gizi seimbang pada masyarakat khususnya pada anak sekolah. Media lagu juga dapat digunakan untuk pembelajaran, sehingga diharapkan menjadi media yang efektif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar mengenai pesan gizi seimbang,

karena media lagu mempunyai beberapa kelebihan yaitu, dengan menyanyi anak menjadi senang dan lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan dan akan lebih lama untuk diingat, kemudian anak akan dibuat senang, tidak bosan, dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain *quasy experimental design with one group pre and post test*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri di Cicalengka. Penelitian dilaksanakan pada Februari–Maret 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 yang berada di SD Negeri di Cicalengka. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah sampel (n)=18. Kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini antara lain: Siswa kelas 4 SD, Sampel belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai pesan gizi seimbang, sampel diberi izin oleh orang tua dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian, sampel mengikuti kegiatan penelitian secara lengkap (1,2,3 intervensi). Kemudian kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagian sampel yang tidak memenuhi kriteria inklusi tetapi harus dikeluarkan karena suatu hal, yaitu sampel berhalangan hadir pada saat penelitian atau sakit.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini: Jumlah populasi dan identitas sampel siswa kelas 4 SD, Data pengetahuan mengenai pesan gizi seimbang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh sampel sebelum dan setelah intervensi dan Data perilaku diperoleh dari wawancara sebanyak 1 kali sebelum intervensi dan 1 kali setelah intervensi tanpa berturut-turut.

Data dianalisis dengan uji statistik menggunakan *software* SPSS. Analisis data yang digunakan yaitu *univariat* dan *bivariat*. Uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik *Saphiro Wilk test*.

Apabila nilai $p > \alpha$ (0.05) maka data terdistribusi normal dan dilakukan uji parametrik, sedangkan apabila $p < \alpha$ (0.05) maka data tidak terdistribusi normal dan dilakukan uji nonparametrik. Data pengetahuan pesan gizi seimbang dan perilaku siswa mengenai pesan gizi seimbang sebelum dan sesudah intervensi dianalisis menggunakan uji statistik *T Dependen* jika data terdistribusi normal dan menggunakan uji *Wilcoxon* apabila data terdistribusi tidak normal.

HASIL

Hasil penelitian ini diolah secara univariat dan bivariat. Univariat untuk karakteristik sampel berdasarkan usia dan jenis kelamin. Tabel 1 berikut ini adalah karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1. Karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin dan usia

Karakteristik sampel		
Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	7	38.9
Perempuan	11	61.1
Total	18	100

Usia	n	%
9	3	16.7
10	14	77.8
11	1	5.6
Total	18	100

Berdasarkan tabel 1 sampel pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh sampel berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang (61.1%) dan terdapat 7 orang (38.9%) berjenis kelamin laki – laki.

Karakteristik usia sampel berkisar antara 9 - 11 tahun. Sampel berusia 9 tahun sebanyak 3 orang (16.7%), sampel berusia 10 tahun sebanyak 14 orang (77.8%) dan sampel yang berusia 11 tahun sebanyak 1 orang (5.6%),

sampel terbanyak berada pada kelompok usia 10 tahun.

Pada tabel 3 dapat dilihat hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan siswa mengenai pesan khusus gizi seimbang sebelum diberikan intervensi adalah 49.33, dengan skor terendah 27 dan tertinggi 67 Setelah diberikan intervensi, rata-rata skor meningkat menjadi 77.39, dengan skor terendah menjadi 47 dan tertinggi menjadi 100.

Tabel 2. Perubahan skor pengetahuan dan perilaku setelah intervensi

Perubahan pengetahuan	n	%
Meningkat	17	94
Menetap	1	6

Perubahan perilaku	n	%
Meningkat	18	100

Setelah pemberian penyuluhan dengan media video lagu terdapat perubahan pengetahuan yaitu terdapat 17 orang siswa dengan hasil pengetahuan setelah intervensi lebih tinggi daripada sebelum intervensi, dan 1 orang siswa dengan hasil pengetahuan tetap sebelum dan setelah intervensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor perilaku siswa mengenai pesan khusus gizi seimbang sebelum diberikan intervensi adalah 39.94, dengan skor terendah 0 dan tertinggi 78 Setelah diberikan intervensi, rata-rata skor meningkat menjadi 76.11 dengan skor terendah menjadi 44 dan tertinggi menjadi 100.

Setelah pemberian penyuluhan dengan media video lagu terdapat perubahan perilaku yaitu terdapat 18 orang siswa dengan hasil pengetahuan setelah intervensi lebih tinggi daripada sebelum intervensi.

Tabel 3 dapat dilihat perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan setelah intervensi, Berdasarkan hasil uji statistik pada pengetahuan sebelum dan setelah intervensi memiliki nilai ($p=0.000$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan pesan gizi seimbang dengan media video lagu terhadap pengetahuan siswa.

Tabel 3 dapat dilihat perbedaan rata-rata skor perilaku sebelum dan setelah intervensi, Berdasarkan hasil uji statistik pada perilaku sebelum dan setelah intervensi memiliki nilai ($p=0.000$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan pesan gizi seimbang dengan media video lagu terhadap perilaku siswa.

Tabel 3. Perbedaan rata-rata skor pengetahuan dan perilaku sebelum dan setelah intervensi

Variabel	Nilai	n	Mean	SD	p-value
Pengetahuan	Sebelum	18	49.33	13.50	0.000
	Setelah	18	77.39	16.40	

Variabel	Nilai	n	Mean	SD	p-value
Perilaku	Sebelum	18	39.94	21.74	0.000
	Setelah	18	76.11	16.67	

Pembahasan

Secara umum kecerdasan anak laki-laki dan anak perempuan kurang lebih sama tetapi daya ingat jangka panjang anak perempuan lebih baik, sedangkan anak laki-laki lebih baik dalam ingatan jangka pendek. Kartono (2003) menyatakan bahwa ingatan anak pada usia 10-14 tahun mencapai intensitas paling besar dan paling kuat, baik daya menghafal, dan daya memorisasi sehingga anak mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak¹⁸. Dan menurut Kustandi media video memiliki sifat yang menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi yang disajikan dalam video dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah disaksikan atau didengar¹⁹.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 49.33 menjadi 77.39 setelah diberikan penyuluhan gizi dengan media video lagu. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai ($p=0.000$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh penyuluhan gizi dengan media video lagu terhadap pengetahuan siswa kelas IV. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan pada siswa disebabkan oleh sampel menerima informasi baru sehingga pengetahuan sampel meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Ditta (2012) menyatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan siswa tentang gizi seimbang sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan komik dengan peningkatan pengetahuan sebesar 24.7%⁹.

Dengan adanya peningkatan pengetahuan diharapkan adanya perbaikan perilaku pada siswa tentang pesan khusus gizi seimbang. Pengetahuan gizi yang baik merupakan faktor penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap makanan. Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil dari tahu seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu¹⁰. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera

penglihatan, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga¹¹.

Saat menonton video sebagian besar yang digunakan adalah mata dan telinga, dimana dalam menonton video siswa melihat gambar, mendengar suara dan membaca materi yang terdapat di media video. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Sholikhah (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan gizi seimbang dengan media audio visual terhadap pengetahuan siswa dengan peningkatan pengetahuan sebesar 17.48%¹². Media ini dapat meningkatkan perhatian, konsentrasi dan imajinasi anak kemudian anak tersebut diharapkan mulai belajar menerapkan hal yang dipelajari sehingga akhirnya dapat membentuk pengetahuan dan perilaku gizi yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata perilaku sebelum dan setelah intervensi dari 39.94 menjadi 76.11 setelah diberikan penyuluhan pesan khusus gizi seimbang dengan media video lagu. Berdasarkan hasil uji *T-Dependen* diperoleh nilai ($p=0.000$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh penyuluhan pesan khusus gizi seimbang dengan media video lagu terhadap pengetahuan dan perilaku siswa kelas IV sekolah dasar.

Dengan adanya penyuluhan gizi, seseorang dapat memahami pentingnya makanan dan gizi sehingga dapat bersikap dan bertindak mengikuti norma-norma gizi. Penyuluhan gizi berguna untuk menciptakan perilaku konsumsi makanan yang seimbang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hayda Irnani, bahwa terdapat pengaruh pendidikan gizi menggunakan media ceramah dan power point mengenai menu seimbang terhadap peningkatan asupan energi pada siswa sekolah dasar¹³.

Pada jangka waktu yang sangat lama, kemungkinan perilaku konsumsi sampel akan berubah lagi sama seperti sebelum dilakukan penyuluhan. Pemberian informasi secara berulang-ulang dan mendalam mengenai suatu

masalah kesehatan, dalam hal ini mengenai perilaku pesan khusus gizi seimbang akan meningkatkan aspek kesadaran siswa tentang perilaku hidup sehat sesuai pesan khusus gizi seimbang. Seperti yang dilakukan pada penelitian ini pemberian intervensi sebanyak 3 kali. Menurut Stojan, *nutrition education* (Edukasi Gizi) pada pendidikan formal dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa tentang kebiasaan memilih makanan yang sehat¹⁴.

Dalam penelitian ini edukasi gizi diberikan melalui penyuluhan mengenai pesan khusus gizi seimbang dengan menggunakan media yaitu, video lagu. Selama ini, edukasi mengenai pesan khusus gizi seimbang melalui video lagu masih jarang digunakan untuk penyuluhan siswa SD, melainkan lebih banyak disosialisasikan melalui media lain seperti poster.

Proses edukasi gizi tidak terlepas dari pengaruh penggunaan alat peraga atau media yang mampu mendukung berlangsungnya kegiatan edukasi. Tidak hanya media yang berperan tetapi juga metode dalam penyampainnya. Metode *edutainment* merupakan suatu cara untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan yang menjadikan anak dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran tanpa merasa bahwa mereka tengah belajar¹⁵.

Dalam penelitian ini penyuluhan atau edukasi gizi yang diberikan menggunakan media yang menarik berupa video. Video merupakan salah satu media *edutainment*. Media *edutainment* merupakan media yang menggabungkan sisi edukasi dan hiburan secara harmonis yang dilengkapi dengan fasilitas audio, visual, dan animasi yang diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa¹⁶. Selain itu dengan melihat video, siswa dapat membayangkan lebih nyata mengenai pesan yang disampaikan oleh peneliti.

Pada penelitian ini, media *edutainment* dapat dikatakan mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku pada siswa. Video sebagai media edukasi dapat memperkuat proses belajar

maupun nilai hiburan dari penyajiannya. Gerak yang ditunjukkan dalam video dapat menjadi rangsangan berupa respons yang diharapkan dari siswa¹⁷. Video yang digunakan dalam penelitian ini lebih tinggi dalam meningkatkan pengetahuan sebesar 74% dan 71% dalam meningkatkan perilaku mengenai pesan khusus gizi seimbang jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan Hayda Ilnani (2017)¹³. Menurut Dwyer, video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program¹⁷.

SIMPULAN

Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 49.33 menjadi 77.39 (74%) dengan aspek pengetahuan yang kurang mengenai fungsi protein dan bahan makanan yang mengandung protein tinggi, Rata-rata skor perilaku meningkat dari 39.94 menjadi 76.11 (71%) dengan perilaku yang meningkat dilakukan oleh sampel yaitu tidak merokok, menyikat gigi setelah makan dan sebelum tidur, membawa bekal air minum dari rumah dan selalu makan lauk nabati dan hewani setiap kali makan utama, Terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan mengenai gizi seimbang setelah diberikan penyuluhan gizi dengan media video lagu ($p = 0.000$), Terdapat perbedaan rata-rata skor perilaku mengenai gizi seimbang setelah diberikan penyuluhan gizi dengan media video lagu ($p = 0.000$).

SARAN

Sebaiknya media video lagu dibuat dengan memberikan penekanan pada masyarakat bahwa media video ini ditujukan untuk anak SD serta memuat lebih banyak isi materi khususnya tentang fungsi utama protein dan sumber makanan tinggi protein, agar lebih meningkatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

1. AL Oboudi, L. M. 2010. *Impact Of Breakfast Eating Pattern On Nutritional Status, Glucose Level, Iron Status In Blood and Test Grades Among Upper Primay School*. Pakistan Journal Of Nutrtrion, 9 (2), 106-111
2. Russell, C.G,& Worsley .2008. *A population-based study of preschooler's food neophobia and its associations with food preferences*. Journal of Nutrition Education and Behaviour, 40, 11-19
3. Zulaekah, S. 2007. *Efek Suplementasi Besi, Vitamin C dan Pendidikan Gizi Terhadap Perubahan Kadar Hemoglobin Anak ekolah Dasar yang Anemia di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. Tesis. Semarang: program pascasarjana UNDIP
4. Kafatos AG, Vlachonikolis IG, Codrington CA. *Nutrition during pregnancy: the effects of an educational intervention program in Greece*. The American journal of clinical nutrition. 1989;50(5):970-9
5. Kawuryan, F. 2010. *Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar Pada Anak yang Mengikuti Pendidikan TK Dengan yang Tidak Mengikuti Pendidikan TK di Kabupaten Kudus*. Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus. Vol 1, No 1. Kudus. Universitas Muria Kudus
6. Katu, Nggandi. 2006. *Belajar Paling Efektif Jika Menyenangkan*. Jurnal Ilmiah POLYGLOT vol. 1/2 Agustus 2018.
7. Arsyad, A. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
8. Rinik Eko Kapti, Y. R. (2010). *Efektifitas audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam tatalaksana balita dengan diare di dua rumah sakit kota malang*. Jurnal Ilmu Keperawatan volume 1.
9. Irma, Ditta. 2012. *Pengaruh Pemberian Komik Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Gizi Siswa Kelas V SDN Sukasari 4 Kota Tangerang*. Skripsi. Universitas Indonesia
10. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Sholikhah, Amalia. 2015. *Pengaruh Pendidikan Gizi Seimbang dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan siswa SD Negeri Pajang III Surakarta*
13. Hayda Imani. 2017. *Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan, praktik gizi seimbang dan status gizi pada anak sekolah dasar*. Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)
14. Stojan, 2011. *The Effects of Nutrition Education on 6th graders Knowledge of Nutrition in Nine-year Primary Schools in Slovenia*. Eurasia J. Math. Sci & Tech. Ed., 7(4)
15. Hamid MS. 2014. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press
16. Setyaningrum, Wahyu. 2017. *Media Edutainment Segi Empat Berbasis Android*. Jurnal Mercumatika. Vol 2 No 1.
17. Suraoka IP, Supariasa ID. 2012. *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
18. Kartini, Kartono dan Dali Gulo. 2003. *Kamus Psikologi*. Pionir Jaya. Bandung
19. Kustandi, C. dan Sutjipto. B. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia